

Meningkatkan Hasil Belajar Pak Dengan Model Problem Based Learning Kelas VC SD Santo Markus II Jakarta Timur

Fransiska Binarayati

SD Santo Markus II Jakarta Timur

Email : siskabinara@gmail.com

Hartutik

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Email : hartutik@stpkat.ac.id

Paulus Asriadi

SMPN 2 Lamba Leda

Email : paulusasriadi@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the lack of maximum student learning outcomes in Catholic Religious Education Learning Class VC SD Santo Markus II, East Jakarta. The Problem Based Learning Learning Model is designed to activate students in solving a problem. The purpose of this study is to measure the improvement of student achievement and the ability to think of students after applying the Problem Based Learning Learning Model. This research method is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of one meeting and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The research subject consists of students of VC SD Santo Markus II, East Jakarta, totaling 24 people. Collection techniques in the form of observations, and tests. Indicators Observation Aspects of Creative Thinking Profile of Pancasila Students are a) Producing original ideas or ideas, b) having the ability to think creatively by clarifying and questioning many things, c) seeing something with a different perspective, d) applying new ideas according to the context and e) giving rise to various alternative solutions. The results of this study can be concluded that student learning outcomes in cycle 1 are obtained by 21% of proficient data, 21% capable, 50% feasible and 8% began to develop. Increases in cycle 2 which is the advanced stage of 58%, capable of 25%, feasible 17% and no one is starting to develop. The dimensions of students' creative thinking in cycle 1 obtained 0% data highly developed, 50% developed as expected, 33% began to develop and 17% were developing. Increasing in cycle 2. ie 54% greatly developed, 25% developed as expected, 21% began to develop and no one was in a developing stage. Thus it can be concluded that using the Problem Based Learning learning model can improve the aspects of Pancasila Student Profile and Student Cognitive Aspects in Catholic Religious Education Learning in Class VC SD Santo Markus II, East Jakarta.*

Keywords: : *Learning Outcomes, Creative Dimension, Problem Based Learning Model*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurang maksimal hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VC SD Santo Markus II Jakarta Timur. Model pembelajaran Problem Based Learning dirancang untuk mengaktifkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengukur peningkatan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VC SD Santo Markus II Jakarta Timur yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan berupa observasi, dan tes. Indikator pengamatan aspek berfikir kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah a) menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal, b) memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, c) melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, d) mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya dan e) memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu di peroleh data 21% mahir, 21% cakap, 50% layak dan 8% mulai berkembang. Meningkat pada siklus 2 yaitu tahap mahir 58%, cakap 25%, layak 17% dan tidak ada yang dalam tahap mulai berkembang. Dimensi berpikir kreatif siswa pada siklus 1 diperoleh data 0% sangat berkembang, 50% berkembang sesuai harapan, 33% mulai berkembang dan 17% sedang berkembang. Meningkat pada siklus 2. yaitu 54% sangat berkembang, 25% berkembang sesuai harapan, 21% mulai berkembang dan tidak ada yang dalam tahap sedang berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aspek Profil Pelajar Pancasila dan aspek kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di Kelas VC SD Santo Markus II Jakarta Timur.

Kata kunci: Hasil Belajar, Dimensi Kreatif, Model Problem Based Learning.

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang bermutu tinggi dapat diperoleh dengan cara proses belajar dan pembelajaran, dimana belajar merupakan proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan dengan adanya interaksi antara stimulus serta respon agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan proses pembelajaran melalui sektor formal yaitu sekolah. Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak bisa menjadi bisa serta dari yang tidak tahu menjadi tahu. Potensi peserta didik yang dikembangkan melalui bangku persekolahan adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif dan tidak monoton kepada peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya aktif, namun siswa yang mampu berfikir kreatif juga dituntut dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Rusli padang, 2020)

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. (Kusuma, 2020)

Menurut Dimiyati (Kusuma,2020) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. (Kusuma, 2020)

Berdasarkan pengamatan, yang terjadi di Kelas VC SD Santo Markus II terjadi proses pembelajaran yang kurang efektif dan menarik, hal itu terjadi karena penggunaan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif. Siswa juga kurang mampu mengemukakan pendapat dan menjawab yang apa yang ditanyakan guru. Hal-hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada hasil prestasi sebelumnya terdapat 5 anak (20%) yang masih berkembang, 10 anak (40%) masih tahap layak, 6 anak (24%) dalam tahap cakap dan yang mahir 4 anak (16%).

Model Pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah Problem Based Learning. Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk merangsang siswa meningkatkan daya nalar serta menggunakan pengetahuannya ketika diberi permasalahan. Menurut Kamdi (Kusuma, 2020), Problem Based Learning merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. (Kusuma, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil prestasi belajar dan dimensi berpikir kreatif siswa melalui penggunaan model Problem Based Learning. Hasil akhir dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa memiliki tingkat berpikir kreatif yang baik dalam mengikuti pembelajaran

KAJIAN TEORITIS

1. Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran: Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah: Pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Gereja dan masyarakat.

Capaian pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti khususnya Fase C (kelas V dan VI SD) adalah pada akhir Fase C, peserta didik memahami dirinya sebagai citra Allah, sebagai laki-laki atau perempuan, dan mampu mensyukurinya dengan melibatkan diri dalam kehidupan menggereja

(melalui kebiasaan doa dan perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat, sebagai tanda keselamatan Allah), dan mewujudkan imannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dengan menjunjung tinggi hati nurani, serta membangun semangat dialog antar agama dan kepercayaan, sesuai dengan ajaran Gereja dan teladan Yesus Kristus.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Kumpulan karakter ini memiliki berbagai manfaat yang penting dalam dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila ini dimaksudkan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar di Indonesia serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. (Keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022).

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih dalam proses pembelajaran PAK untuk penelitian ini adalah Dimensi Kreatif. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Elemen yang dipilih menghasilkan gagasan yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Pemilihan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan hanya pada dimensi kreatif bertujuan agar guru lebih memfokuskan pada satu aspek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemfokusan satu aspek karakter dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan aspek tersebut (Hartutik, 2019) (Hartutik et al, 2017).

3. Model Problem Based Learning

Problem Based Learning menurut Utami (Setyo, 2020) merupakan strategi

pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata membelajarkan, melatih cara berfikir, dan keterampilan pemecah masalah, serta dapat digunakan untuk menanamkan konsep dan pengetahuan yang esensial dari materi pembelajaran. Model ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah yang autentik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (Setyo, 2020)

Terdapat tiga ciri utama dari model Problem Based Learning. Pertama, Problem Based Learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model Problem Based Learning siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem Based Learning ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. (Kusuma, 2020)

4. Hasil Belajar

Menurut (Vanya, 2023) Hasil belajar adalah hasil proses pembelajaran yang telah dijalani siswa dalam jangka waktu tertentu. Umumnya hal ini terlihat dari ada atau tidaknya perubahan pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, maupun kemampuan. Pengertian hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dikutip dari buku Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia (2022) oleh Herneta Fatirani, berikut pengertian hasil belajar menurut Bloom: Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian. Sementara afektif, meliputi sikap penerimaan, pemberian respons, pemberian nilai, organisasi, serta karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotorik, mencakup keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial, hingga intelektual. Menurut W. Winkel: Definisi hasil belajar menurutnya ialah keberhasilan yang dicapai siswa, dalam hal ini prestasi belajar di sekolah yang diwujudkan lewat angka. (Vanya, 2023)

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa temuan penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar

(Kristiana & Radia, 2021). Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Problem Based Learning (Hendriana, 2018). Temuan lain menyatakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dapat melalui penerapan model pembelajaram Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas V SD (Husnidar& Hayati, 2021). Keterbaharuan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran PAK untuk SD. Tujuan penelitian ini menganalisis model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar PAK siswa kelas VC SD Santo Markus II. Penelitian ini beranggapan bahwa hasil prestasi belajar siswa dan aspek berpikir kreatif dapat dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

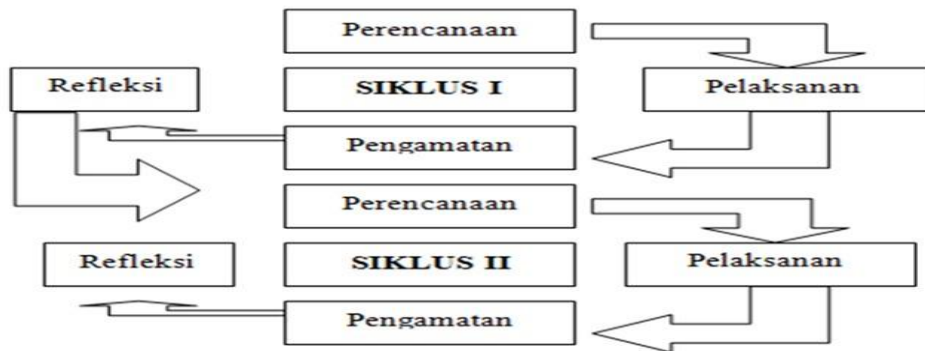
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring. Penelitian ini dilaksanakan di SD Santo Markus II Jakarta Timur. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VC semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 peserta didik.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Hidup Bersama Yang dijiwai Oleh Roh Kudus Matius 5:13-16 (Menjadi garam dan terang dunia)	3 JP	Rabu, 25 Oktober 2023
Siklus 2	Hidup Bersama Yang Dijiwai Oleh Roh Kudus Galatia 5:16-26 (Hidup menurut daging atau roh)	3 JP	Jumat, 3 November 2023

Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan prestasi belajar dan berpikir kreatif peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus

1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan berpikir kreatif; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Hidup bersama yang Dijiwai Oleh Roh Kudus (Matius 5:13-16); (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Hidup Bersama yang Di Jiwai Oleh Roh Kudus Matius 5:13-16 (Menjadi garam dan terang dunia); (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi siswa dalam kelompok 5 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan

dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel berpikir kreatif peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter berpikir kreatif dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model Problem Based Learning yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

Persiapan yang dilakukan ole guru; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

(1) Pendahuluan, membuat pertanyaan pemantik terkait materi Hidup bersama Yang Di Jiwai Oleh Roh Kudus Galatia 5:16-26 (Hidup dalam daging atau Roh) (2)

Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Hidup bersama Yang Di Jiwai Oleh Roh Kudus Galatia 5:16-26 (Hidup dalam daging atau Roh). Permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan kreatif (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang 1 kelompok, (e) Siswa berpikir bersama kelompoknya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (g) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen formatif; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar semangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel berpikir kreatif peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

B. Teknik Pengambilan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas VC Fase C pada tema " Hidup Bersama Yang di Jiwai Oleh Roh Kudus". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu berupa butir soal-soal disetiap akhir siklus.

2. Observasi/Pengamatan

Perubahan aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini pada dimensi kreatif dengan pilihan elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Pengamatan diperoleh dari indikator elemen menghasilkan gagasan yang orisinal yaitu: a) menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal, b) memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, c) melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, d) mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya dan e) memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes yang telah dipersiapkan sebagai bahan evaluasi. (Hartutik, 2021). Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

1. Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi kreatif pilihan elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal.

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria:

85 - 100: sangat berkembang 75 - 84: berkembang sesuai harapan

60 - 74: mulai berkembang, 0 - 59: sedang berkembang

2. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

D. Indikator Kinerja

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik Katolik kelas V Fase C SD Santo Markus II antara lain ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Dalam Proses pembelajaran kemampuan berfikir kreatif peserta didik meningkat.
2. Peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi yang ditargetkan: 50% mahir, 40% cakap, 10% layak dan 0% mulai berkembang.

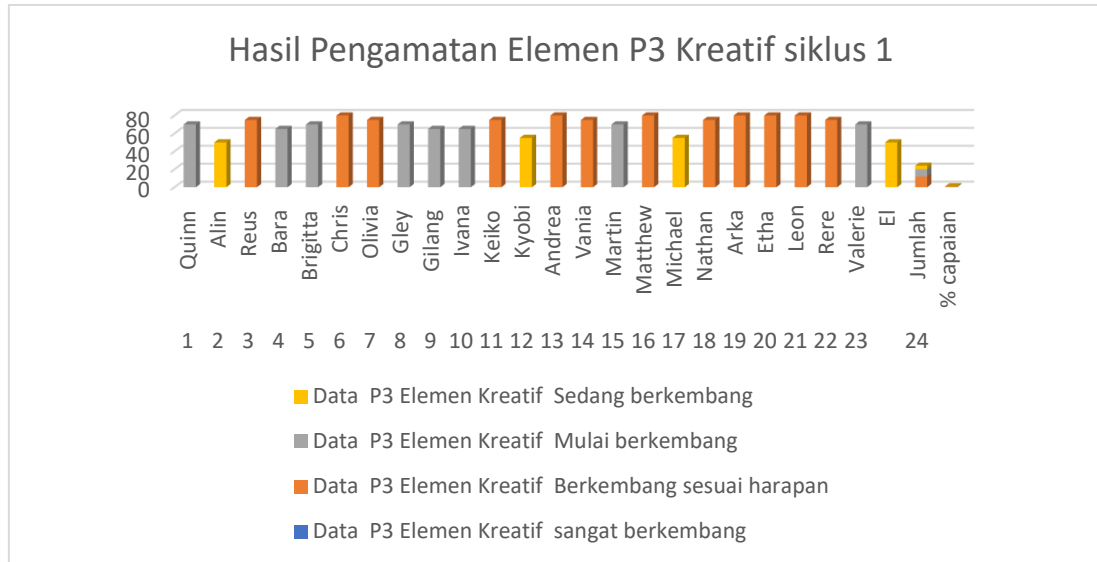
Tabel Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Skor	Tahap	Keterangan Ketuntasan
0 s.d 59	Mulai Berkembang	Remedial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
60 s.d 74	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remedial KKTP yang belum tuntas
75 s.d 84	Cakap	Sudah mencapai ketuntasan
85 s.d 100	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Aspek Kreatif Siklus 1

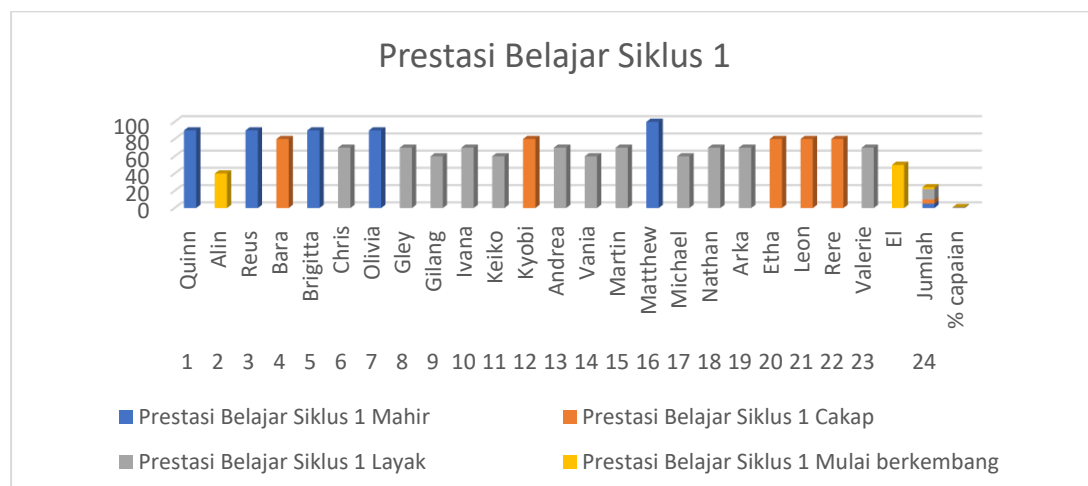
Siklus pertama dilaksanakan pada 25 Oktober 2023. Setelah melaksanakan siklus 1 dan melakukan pengamatan maka dapat diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan hasil observasi diperoleh data dimensi kreatif pada siklus 1 yaitu: sangat berkembang 0%, berkembang sesuai harapan 50%, mulai berkembang 33% dan sedang berkembang 17%. Dari hasil siklus 1 ini maka dimensi kreatif masih perlu ditingkatkan di siklus 2 supaya peserta didik ada yang mencapai tahap sangat berkembang.

2. Hasil Perstasi Belajar Siklus 1

Data hasil prestasi belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut;

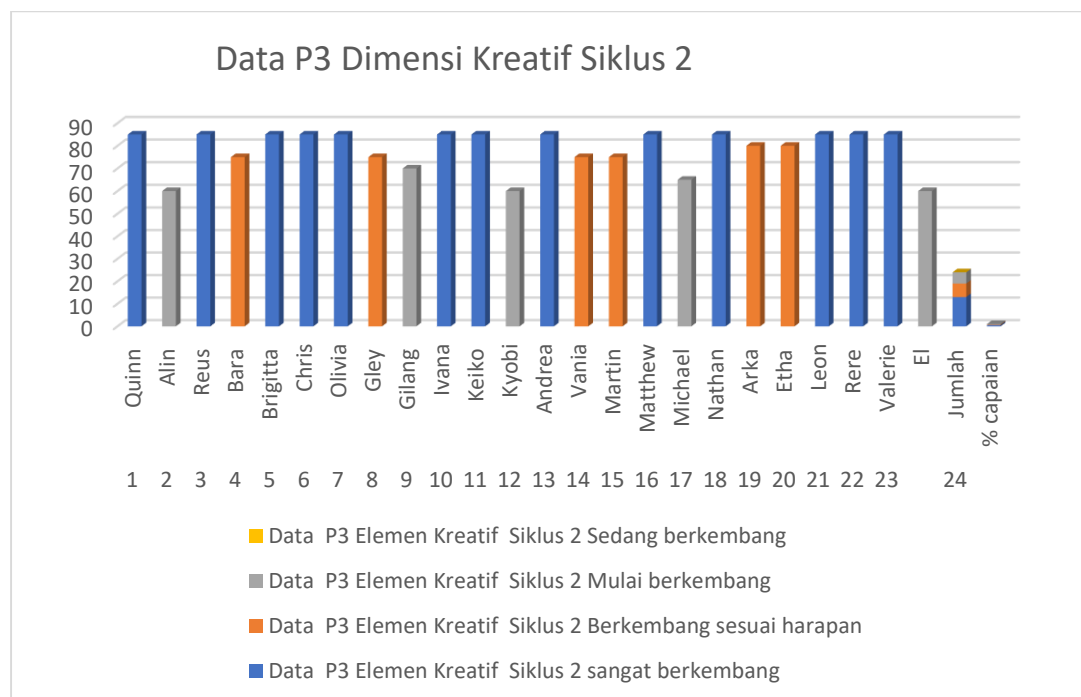


Berdasarkan hasil tes didapatkan hasil prestasi siswa yaitu: 21% mahir, 21% cakap, 50% layak dan 8% masih berkembang. Hasil belajar ini masih perlu ditingkatkan supaya tidak ada lagi yang masih ada pada tahap masih berkembang pada siklus 2. Target yang ingin dicapai adalah 50% mahir, 40% cakap, 10 % layak dan 0 % masih berkembang.

Setelah melaksanakan siklus 1 dan mendapatkan data aspek afektif dan aspek kognitif selanjutnya dilakukan pembelajaran siklus 2. Setelah pelaksanaan siklus 2 didapatkan data sebagai berikut:

3. Data Aspek Dimensi Kreatif Siklus 2

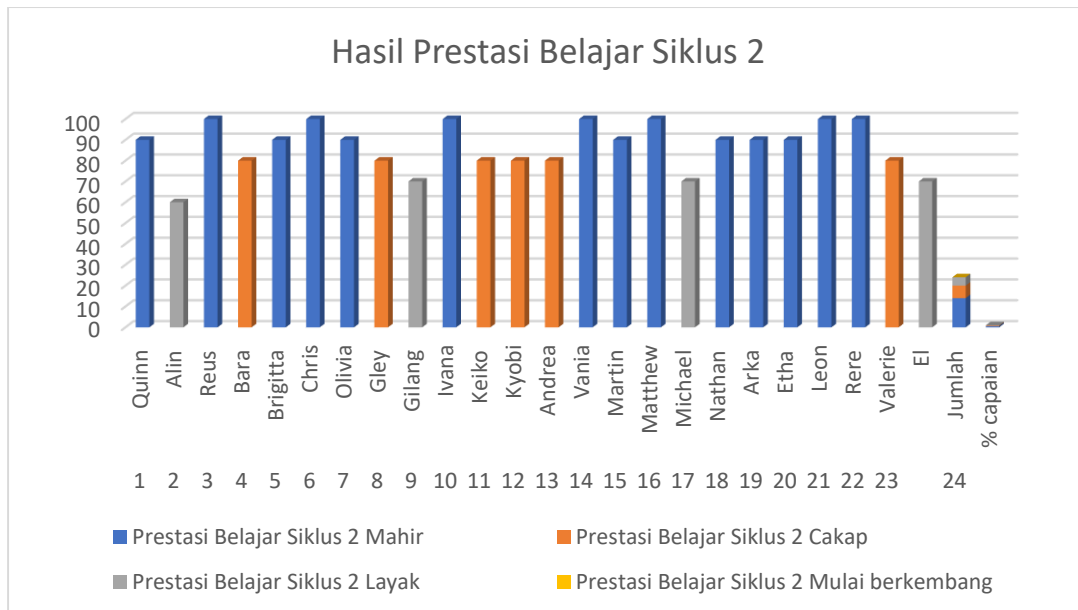
Siklus kedua dilaksanakan pada 3 November 2023. Setelah melaksanakan siklus 2 dan melakukan pengamatan maka dapat diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan hasil observasi dimensi kreatif yang dicapai hasilnya pada siklus kedua yaitu: sangat berkembang 54%, berkembang sesuai harapan 25%, mulai berkembang 21% dan tidak ada yang pada tahap sedang berkembang. Dari hasil siklus 2 ini maka dimensi kreatif mengalami peningkatan dari siklus 1.

4. Hasil Prestasi Belajar Siklus 2

Data hasil prestasi belajar peserta didik pada siklus 2 yang diambil melalui tes tertulis dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tes pada siklus 2 didapatkan hasil prestasi belajar siswa yaitu: 58% mahir, 25% cakap, 17% layak dan tidak ada yang pada tahap masih berkembang. Hasil belajar ini terlihat meningkatnya dari siklus 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) Metode Problem Based Learning pada pembelajaran Agama Katolik terbukti dapat meningkatkan dimensi berpikir kreatif terhadap pembelajaran. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 0% sangat berkembang, 50% berkembang sesuai harapan, 33% mulai berkembang dan 17% sedang berkembang. Meningkat pada siklus 2. yaitu 54% sangat berkembang, 25% berkembang sesuai harapan, 21% mulai berkembang dan tidak ada yang dalam tahap sedang berkembang, dan 2) Metode Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik terbukti dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 21% mahir, 21% cakap, 50% layak dan 8% mulai berkembang. Meningkat pada siklus 2 yaitu tahap mahir 58%, cakap 25%, layak 17% dan tidak ada yang dalam tahap mulai berkembang. Hasil tersebut terlihat meningkatnya.

Saran untuk hasil penelitian ini adalah: 1) Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan dan menyenangkan. Model Problem Based Learning dapat sebagai alternatif metode pembelajaran karena terbukti Model Problem Based Learning ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu prestasi belajar dan aspek kreatif. 2) Model Problem Based

Learning diharapkan dapat direkomendasikan oleh sekolah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada disekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Ari Anang Setyo. (2020). Strategi Pembelajaran Problem Based Learning. Makasar: Yayasan Barcode.
- Hartutik. 2019. Evaluasi Kompetensi Mahasiswa PPL sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Katolik Berkarakter Kreatif. In Y. L. Sukestiyarno (Ed.), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama. STIPAS Keuskupan Agung Semarang. (pp. 32–40). STIPAS KAK Kupang.
- Hartutik. 2019. Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System. Knowledge E Social Sciences, 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4702>
- Hartutik dan Isdaryanti, B. 2014. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata pelajaran IPA SD di Kota Semarang. Prociding Seminar Internasional Unnes.
- Hartutik, Rusdarti, Sumaryanto, & Supartono. 2017. Integrating Character Education Model with Spiral System in Chemistry Subject. Journal of Physics: Conference Series, 824(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012025>.
- Hartutik, & Sukestiyarno. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Penyusunan proposal-Laporan dan Artikel (Pertama). Unnes Press.
- Hendriana, EC (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar, journal.stkipsingkawang.ac.id, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/484>
- Husnidar, H & Hayati, R (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. Pendidikan Matematika&Sains,journal.umuslim.ac.id, <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/asm/article/view/811>
- Keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR?2022 tentang Dimensi Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kristiana, TF, & Radia, EH (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, scholar.archive.org,

<https://scholar.archive.org/work/uwz5pzchcbhkdev5obfhp7ymsu/access/wayback/http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/828/pdf>

Rusli Padang. (2020). “Peningkatan Berfikir Kreatif dan Sikap Belajar Mandiri Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX -6 SMP N 2 Sidikalang TP 2018/2019”. Journal Ability Volume 1, Issue 1, Desember (2020).

Sinta Puspita Sari. “Penerapan Model Projek Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi dan Akuntansi. JP2EA Vol. 5 No. 2, Des. (2019).

UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Vanya Kurnia Kamila Putri. (2023). 7 Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli. Diunduh 16 Oktober 2023. Dari <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/27/100000369/7-pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli>

Yanti Yandri Kusuma. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar”. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 (2020): 1460-1467.